

INTISARI

Pengelolaan destinasi pariwisata secara profesional adalah jawaban atas pentingnya keberlanjutan sektor pariwisata itu sendiri. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji fenomena pengelolaan destinasi pariwisata di kawasan Dataran Tinggi Dieng, Provinsi Jawa Tengah. Sebaran daya tarik dari kawasan wisata Dieng membentang pada dua wilayah, yakni Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Wonosobo. Tujuan penelitian ini adalah, (a) menjelaskan bagaimana ragam pengelolaan destinasi pariwisata yang berlangsung di Dataran Tinggi Dieng, (b) menjelaskan bagaimana pola-pola pengelolaan yang masih berlangsung selama ini di destinasi pariwisata Dataran Tinggi Dieng, (c) menjelaskan sejauhmana peran pola pengelolaan destinasi dalam perkembangan pariwisata Dataran Tinggi Dieng, dan (d) menghasilkan rekomendasi mengenai model pengelolaan destinasi pariwisata Dieng *Plateau* yang kolaboratif.

Metode penelitian yang kualitatif yang dipilih pada penelitian ini bersandar pada paradigma pelaku sebagai pisau analisis. Asumsinya, bahwa segala bentuk pengelolaan yang ditempuh masing-masing pihak yang terkait dengan pariwisata Dataran Tinggi Dieng berpijak dari adanya kesadaran para aktor atas pilihan-pilihan yang tersedia di sekitarnya. Data kualitatif (primer) diperoleh melalui observasi, pengamatan terlibat, dan wawancara mendalam kepada beberapa informan kunci. Adapun data sekunder, diperoleh melalui penelusuran dokumen, laporan, dan kebijakan terkait pariwisata Dataran Tinggi Dieng.

Kajian ini menemukan bahwa pengelolaan destinasi pariwisata Dieng diselenggarakan dalam pola yang beragam. Keberagaman pengelolaan mencakup keberagaman pengelolaan atraksi, amenitas, aksesibilitas, layanan tambahan, paket wisata, dan pengelolaan aktivitas wisatawan. Pola menonjol memperlihatkan bahwa pola multi aktor, melibatkan (a) pemerintah, (b) swasta, dan (c) masyarakat. Dalam prakteknya, destinasi Dieng *Plateau* menjadi ajang untuk memperoleh pendapatan bagi kabupaten yang berwenang. Pengelolaan destinasi Dieng selama ini masih berjalan parsial sesuai kewenangan masing-masing kepentingan *stakeholder*. Akibatnya, pariwisata di Dataran Tinggi Dieng terkesan mahal, belum didukung pula dengan pelayanan dan jiwa wirausaha yang memadai.

Model pengelolaan destinasi pariwisata Dieng berbasis kolaborasi diharapkan mampu mendorong keberlanjutan destinasi pariwisata Dieng sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Untuk itu, segenap *stakeholder* perlu memahami situasi dan kondisi sebelumnya secara komprehensif sekaligus mampu untuk menetapkan adanya manajemen pariwisata Dieng (*Dieng Tourism Board*) yang mampu memimpin, menentukan visi-misi pengelolaan kawasan, tim ini mampu pula menyusun dan menata perencanaan Dieng ke depannya secara partisipatif sehingga terbangun distribusi tanggung jawab antar *stakeholder*.

Kata kunci: Pengloaan Destinasi berbasis Kolaboratif, Dieng *Plateau*, Destinasi Pariwisata.

Abstract

Professional management of tourism destinations is the answer to the importance of the sustainability of the tourism sector itself. This research is directed at examining the phenomenon of management of tourism destinations in the Dieng Plateau region, Central Java Province. The distribution of attraction from the Dieng tourist area stretches in two regions, namely Banjarnegara Regency and Wonosobo Regency. The purpose of this study is, among others (a) to explain how the various management of tourism destinations that take place in the Dieng Plateau, (b) explain how the management patterns that have continued so far in tourism destinations in the Dieng Plateau, (c) explain the role the pattern of destination management in the development of tourism in the Dieng Plateau, and (d) to produce recommendations regarding the formulation of collaborative Dieng Plateau tourism destinations.

The qualitative research method that has chosen in this study relies on the perpetrator's paradigm as an analysis knife. The assumption is that all forms of management taken by each party related to Dieng Plateau tourism are based on the actors' awareness of the choices available around them. Qualitative data (primary) is obtained through field observations, involved observations, and in-depth interviews with several key informants. The secondary data is obtained through searching documents, reports, and various policies related to tourism destinations in the Dieng Plateau.

This study found that the management of Dieng tourism was carried out in various patterns. Diversity of management includes diversity in management of attractions, amenities, accessibility, additional services, tour packages, and management of tourist activities. The prominent pattern shows that the multi-actor pattern involves (a) the government, (b) the private sector, and (c) the community. In practice, the Dieng Plateau destination is a place to gain revenue for the regency which have authorized. The management which has been running partially according to the authority of each stakeholder's interests. As a result, Dieng Plateau tourism seems expensive, not yet supported by adequate services and entrepreneurial spirit.

The proposed collaborative tourism management model is expected to be able to encourage the sustainability of Dieng destinations as a National Tourism Strategic Area (KSPN). For this reason, stakeholders need to comprehend the previous situation and conditions comprehensively while at the same time being able to determine the Dieng tourism management that is able to lead, determine the vision and mission of the area management, prepare and organize the Dieng plan in the future in a participatory manner so as to build a distribution of responsibilities among stakeholders .

Keywords: Collaborative Destination Management, Dieng Plateau, Tourism Destinations.